

ANALISIS AUDIT REPORT LAG: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022)

Riska Damayanti

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01604@unpam.ac.id

Submitted: 06th March 2024/ **Edited:** 27th May 2024/ **Issued:** 01st July 2024

Cited on: Damayanti, R. (2024). ANALISIS AUDIT REPORT LAG: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 739-747.

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to determine the effect of management changes, complexity of company operations, KAP size together on audit report lag. (2) to determine the effect of management changes on audit report lag. (3) to determine the effect of company operational complexity on audit report lag. (4) to determine the effect of KAP size on audit report lag. This research is research that uses a quantitative approach. Furthermore, this research is a type of associative research. The data collection technique is a purposive sampling method. The data analysis methods in this research are descriptive statistical tests, research model tests, classical assumption tests, panel data regression tests and hypothesis tests. The results in this research are as follows: (1) management changes, complexity of company operations, KAP size together have a significant effect on. (2) change of management does not have a significant effect on audit report lag. (3) the complexity of company operations has a significant effect on audit report lag. (4) KAP size has a significant effect on audit report lag.

Keywords: **Change of Management, Complexity of Company Operations, KAP Size, Audit Report Lag**

PENDAHULUAN

Setelah pandemic berakhir persaingan antar perusahaan semakin ketat lagi dirasakan, khususnya persaingan antar perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Indonesia yang telah go publik semakin ketat dan perkembangannya semakin pesat. Atas dasar tantangan tersebut, setiap manajemen perusahaan wajib memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pengguna internal dan eksternal perusahaan. Manfaat atas informasi laporan keuangan sangat bergantung terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Tolak ukur laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan (timelines) dijadikan tolak ukur baik kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas perusahaan. Susanto, et al., (2024)

menyatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang baik disampaikan secara tepat waktu. Maka perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya karena dapat menyebabkan hilangnya manfaat informasi.

Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan terhadap publik, maka semakin besar kemungkinan akan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan dalam bursa efek. Permasalahan ini biasa disebut dengan audit report lag. Keadaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi atas investasi yang telah diberikan sehingga pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi untuk tahun selanjutnya (Andri & Anisa, 2024). Audit report lag merupakan isu penting yang menarik perhatian publik, termasuk bagi pihak eksternal dan internal Perusahaan. Isu ini menjadi penting karena audit report lag merupakan suatu gambaran dari proses untuk menyediakan informasi akuntansi kepada publik yang akan memberikan nilai lebih apabila informasi yang disajikan secara tepat waktu. Audit report lag dapat didefinisikan sebagai jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen (Pasha & Nurhadianto, 2023).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan stakeholder. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor:29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat(1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau selama 120 hari, tetapi peraturan terbaru lagi yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa emiten atau perusahaan yang sudah go public wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tahun buku berakhir atau selama 90 hari berdasarkan peraturan yang terbaru yaitu peraturan nomor 14/POJK.04/2022, Perusahaan yang laporan tahunannya terlambat disampaikan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan Peraturan OJK pasal 19 ayat 1 yang berbentuk peringatan tertulis, iuran yang wajib dibayarkan atau denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, hingga pembatalan

pendaftaran. Data statistik IDX terkait Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan tahun 2020 yang didasarkan pada pemantauan bursa hingga tanggal 31 Mei 2021, terdapat 96 dari 780 perusahaan terdaftar BEI yang mengalami audit report lag (IDX, 2020). Dilansir dari halaman berita CNBC Indonesia, (10/08/2021) yang menyatakan bahwa “Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan masih terdapat 55 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal pertama tahun 2021. Di dalamnya termasuk emiten yang didirikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, PT Mahaka Media Tbk (ABBA) serta emiten maskapai penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA).

LANDASAN TEORI

Teori kepatuhan (compliance theory) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan (Nurbaiti, & Qadli, 2023). Adapun dua perspektif dalam literasi sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental beranggapan bahwa individu secara umum didorong oleh keinginan pribadi dan tanggapan tentang perubahan perilaku, sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang yang patuh berarti konsisten dengan norma yang berlaku, sehingga komitmen normative melalui legitimasi adalah patuh terhadap peraturan yang telah dibuat otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku (Aisyah, et al., 2023).

Teori kepatuhan ini mempunyai hubungan dengan audit report lag karena keadaan dimana perusahaan dituntut untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan. Adanya tuntutan kepatuhan terhadap penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, di Indonesia telah menerbitkan beberapa peraturan salah satunya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Nomor 14/PJOK.04/2022 yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Secara hukum peraturan tersebut mengisyaratkan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terdaftar di pasar modal Indonesia untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik secara tepat waktu (Ulfah, et al., 2024).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya opini atau laporan audit (Yakin, 2024). Menurut Kanesus (2022) dalam penelitiannya, lamanya audit yang disebut sebagai audit report lag akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepublik harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah mengatur disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama 120 hari. Sesuai peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Dan tetapi peraturan terbaru lagi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa emiten atau perusahaan yang sudah go public wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ke tiga setelah tahun buku berakhir atau selama 90 hari berdasarkan peraturan yang terbaru yaitu peraturan nomor 14/POJK.04/2022 (Sabatini & Vestari, 2019).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri (Muhammad, et al., 2023). Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut (Hapsari, 2020). Pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam berbagai bidang dalam perusahaan oleh manajemen baru. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas perusahaan menurut Artaningrum, et al., (2017) adalah penggabungan usaha yang dilakukan oleh dua perusahaan. Ketika perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan dalam kegiatan operasinya, maka perusahaan cenderung akan melakukan perusahaan usaha dengan mendirikan anak perusahaan. Terdapat 4 (empat) indikator dalam mengukur kompleksitas operasi perusahaan, yaitu

jumlah anak perusahaan, lokasi unit operasi anak perusahaan, diversifikasi produk dan diversifikasi pasar (Susianto, 2017).

UKURAN KAP

Menurut Putra, et al., (2021) Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berdasarkan hubungan antar variabel, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.(Tricia & Apriwenni, 2018). Variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari Variable Dependen (variable bebas) yang meliputi Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP sedangkan untuk Variable Independen (variable terikat) yang meliputi Audit Report Lag.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil seleksi sesuai kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang selalu listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen maupun dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Tricia & Apriwenni, 2018).

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (Prob.) sebesar $0,6667 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal atau lolos uji normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan pearson correlation dengan kriteria jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0.90 sesuai dengan Gujarati (2012:432) yang mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Berdasarkan hasil data SPSS diketahui semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0.05 atau 5% (Tricia & Apriwenni, 2018). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0,5272 untuk X1, sebesar 0.9641 untuk X2, sebesar 0,7343 untuk X3. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Susianto, 2017). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 12,605387 sementara F tabel dengan df_1 untuk pembilang $(k - 1) = 3 - 1 = 2$ dan df_2 untuk penyebut $(n - k) = 140 - 3 = 137$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,06. Nilai F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel, dimana nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Nilai probabilitas sebesar 0,014371 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) sehingga H_0 ditolak Artinya Pergantian Manajemen (X1), Kompleksitas (X2), dan

Ukuran KAP (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit Report Lag (Y).

Uji T (Parsial)

Hasil yang didapat berdasarkan uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Pergantian Manajemen (X₁) terhadap Audit Report Lag (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X₁ diperoleh prob. 0,8246 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung < t tabel yaitu 0,222117 < 1,97730. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pergantian Manajemen (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (Y). berdasarkan dengan hasil dari nilai probabilitas dan koefisien, sehingga hipotesis pertama H1 ditolak

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan (X₂) terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X₂ diperoleh prob. 0,0150 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 3,302363 > 1,97730. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (Y). berdasarkan dengan hasil dari nilai probabilitas dan koefisien, sehingga hipotesis kedua H2 diterima.

3. Pengaruh Ukuran KAP (X₃) terhadap Audit Report lag

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X₃ diperoleh prob. 0,0307 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 2,891335 > 1,97730. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (Y). berdasarkan dengan hasil dari nilai probabilitas dan koefisien sehingga hipotesis ketiga H3 diterim.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemn, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag pada perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama yaitu Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran KAP secara bersama sama berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Berarti dalam hal ini variabel pergantian manajemen, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP bersama-sama memiliki pengaruh audit report lag. Karena apabila adanya pergantian manajemen maka adanya peraturan dan kebijakan baru dalam perusahaan maka dapat menyebabkan audit report lag demikian juga kalau kompleksitas operasi perusahaan cukup besar maka dapat membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit sehingga dapat Bermenimbulkan audit report.
2. Berdasarkan hipotesis kedua yaitu pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi audit report lag
3. Berdasarkan hipotesis ketiga yaitu kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Dengan banyaknya anak perusahaan dan berbagai jenis usaha maka dapat menimbulkan dan meningkatkan audit report lag.
4. Berdasarkan hipotesis keempat yaitu ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. KAP yang tergabung di Big Four memiliki kemampuan lebih cepat mengaudit laporan keuangan kliennya dan lebih tepat waktu dalam penyelesaian atas auditnya karena pada umumnya KAP yang berafiliasi dengan Big Four mempunyai reputasi serta sumber daya yang mempunyai tenaga spesialis yang khusus untuk melaksanakan kewajiban perusahaan publik dalam penyampaian informasi laporan keuangan bersesuaian dengan aturan atau regulasi yang ada, dibandingkan dengan KAP Non Big Four.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT FEE, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 553-560.
- Andri, A., & Anisa, A. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN AUDIT, AUDIT TENURE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34-48.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen

- pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 1079-1108.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 50-61.
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit report lag. *Journal Civics and Social Studies*, 4(2), 70-81.
- Kanesius, J. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Tenure Dan Potensi Kebangkrutan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay (study empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25-36.
- Nurbaiti, A., & Qadli, F. (2023). Audit Report Lag: Institutional Ownership, Gender Diversity, and Audit Tenure. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 7(3), 728-732.
- Pasha, R. S., & Nurhadianto, T. (2023, August). Determinan Fenomena Audit Delay. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 286-299).
- Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143-157.
- Susanto, A., Serly, S., & Karen, K. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Keterlambatan Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(3).
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (ARL)(studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152-178.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviaty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801-816.
- Yakin, M. (2024). Exploring role of perceived value of technology and brand recognition on purchase intention of Japan electronic products. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 246-278.